

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penting yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan hidup individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang, dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, tindakan, dan metode mendidik.¹ Jadi pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam mentransfer pengetahuan, dan keterampilan, serta nilai-nilai yang diberikan kepada generasi berikutnya melalui pengalaman, pengajaran, ataupun pelatihan, tujuannya ialah untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tercatat:

“Pendidikan ialah upaya sadar serta tersusun dalam menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran dimana murid dengan aktif mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan membantu me reka, masyarakat, bangsa maupun negara”²

¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

²Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 Th. 2003). (Jakarta: sinar Grafika 2011, cet.ke.V, hlm.3.

Sebagai pendidik di sekolah, penanggung jawab di sekolah yang paling tinggi ialah kepala sekolah yang juga pendidik sekaligus mengelola dan mengarahkan kebijakan sekolah dan juga meningkatkan kualitas sekolah dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi. Kepala sekolah harus menjadi garda terdepan dan harus menyadari kondisi serta permasalahan terjadi pada guru serta murid dalam kegiatan belajarnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah memegang peran penting sebagai pendidik, yaitu bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, nasihat kepada seluruh warga sekolah, serta mendorong semua staf pendidikan dalam melaksanakan tugas mereka. Kepala sekolah sebagai manajer pun memiliki kemampuan dan juga keterampilan dalam menangani dan menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat di mana masalah akan didiskusikan untuk dapat menemukan serta memutuskan suatu keputusan.³

Kepala sekolah pun berperan sebagai supervisor yang menilai kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas mengajarnya. Kepala sekolah juga sebagai motivator yaitu, memotivasi guru dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan juga memberikan semangat kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Bahkan, kepala sekolah juga menjadi wirausahawan yang berani membuat perubahan di sekolah secara inovatif khususnya dalam

³Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

pengembangan kegiatan belajar. Karenanya, kepala sekolah diharapkan mampu menghadapi masalah di sekolah serta memberi tindakan terhadap masalah tersebut.⁴

Di sekolah itu sendiri beragam persoalan bisa saja terjadi seperti bullying, ketidakdisiplin siswa, melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah bahkan persoalan yang dapat berujung kepada anak yang putus sekolah. Putus sekolah merupakan berhentinya seseorang dari lembaga pendidikan tanpa menyelesaikan pendidikan yang di tempuh, atau tanpa memiliki ijazah tanda tamat belajar pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebab anak putus sekolah dapat disebabkan oleh faktor internal dari anak itu sendiri, seperti kurangnya minat belajar dan tingginya rasa malas, serta faktor eksternal dari luar, seperti kondisi ekonomi keluarga yang sulit, pendidikan orang tua yang rendah, dan pengaruh lingkungan sosial.⁵

Dalam menghadapi permasalahan putus sekolah, diperlukan pendampingan untuk mencegah permasalahan tersebut. Pendampingan merupakan strategi atau tindakan memberi dukungan, bimbingan, bahu-membahu, serta ataupun bantuan kepada seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

⁴I Made Sumanda Khakiki Amaliyah, "Pendapat Guru Tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Kajian moral dan kewarganegaraan* 6 (2018): 307.

⁵Dewi Rayani, "Pendampingan Remaja Putus Sekolah di Desa Mumbul Sari Kabupaten Lombok Utara," *Dedikasi Mandalika* 2 (2023): 13.

Melalui pendampingan yang terencana dan terarah, diharapkan kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya, mengembangkan potensi guru dan staff, serta merespon perubahan-perubahan di dunia pendidikan. Karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi pendampingan kepala sekolah sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMP Negeri 4 Mamasa, ditemukan salah satu tantangan kepala sekolah dalam memimpin serta bertanggung jawab pada satuan pendidikan ialah adalah beberapa anak mengalami putus sekolah. Informasi yang didapatkan oleh penulis dari salah satu guru dan warga sekolah pada saat observasi, di sekolah tersebut, terdapat kurang lebih dua puluh orang anak yang tidak melanjutkan sekolahnya, berdasarkan data yang di sampaikan kepada penulis, data dari tahun 2020 jumlah anak putus sekolah ada lima orang anak, pada tahun 2021 jumlah anak putus sekolah ada empat orang anak, pada tahun 2022 delapan orang anak, dan pada tahun 2023 ada enam orang anak. Berdasarkan yang disampaikan kepada penulis bahwa alasan mereka putus sekolah adalah adanya rasa malas ke sekolah, orang tua terus mendorong anak-anak mereka untuk tetap rajin ke sekolah namun anak tersebut tidak mau mendengarkan orang tua mereka di sebabkan adanya rasa malas tersebut, dan juga penyebab anak putus sekolah di SMP Negeri 4 Mamasa yaitu adanya pengaruh dari

lingkungan, serta rendahnya minat. Karena itu, melalui penelitian ini penulis hendak melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan pendampingan bagi anak agar mereka tidak putus sekolah.⁶

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa fokus masalah dalam penelitian ini ialah strategi pendampingan kepala sekolah dalam mencegah anak putus sekolah di SMP Negeri 4 Mamasa.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak dipecahkan dari penelitian ini ialah bagaimana strategi pendampingan kepala sekolah dalam mencegah anak putus sekolah di SMP Negeri 4 Mamasa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi pendampingan kepala sekolah dalam melakukan pendampingan untuk mencegah anak putus sekolah di SMP Negeri 4 Mamasa.

⁶Observasi Awal, di SMP Negeri 4 Mamasa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini memberi manfaat sebagai sumber pembelajaran bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, serta pengembangan wawasan pada mata kuliah strategi pembelajaran. Serta dengan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat tulisan ini secara praktis ialah:

a. Bagi kepala sekolah

Tulisan ini dapat memberikan wawasan baru kepada kepala sekolah, tentang tanggung jawab mereka dalam mencegah anak putus sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat lebih termotivasi serta terarah dalam pencegahan putus sekolah di lingkungan sekolah mereka.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Tulisan ini memberi wawasan pengetahuan serta sumbangsi pemikiran kepada guru dan calon guru tentang perlunya pendampingan kepada siswa.

c. Bagi masyarakat/orangtua

Tulisan ini diharapkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif dari putus sekolah, sehingga mendorong masyarakat/orangtua untuk bersama-sama mendukung upaya pencegahan putus sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir dari penulisan ni, maka sistematika penulisannya ialah:

BAB I : Pendahuluan memuat latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang memuat pandangan umum mengenai, penelitian terdahulu, Strategi dan pendampingan, kepala sekolah, tugas kepala sekolah, perilaku putus sekolah, faktor penyebab putus sekolah, dampak putus sekolah.

BAB III : Terdiri dari metodologi penelitian, memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian

BAB IV : Pembahasan terdiri deskripsi hasil penelitian, analisis data.

BAB V : Terdiri dari penutup, kesimpulan dan saran.